



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig847>

PERILAKU PENGGUNAAN GARAM BERIODIUM BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DI DESA MEGATI KABUPATEN TABANAN PROVINSI BALI

Ni Luh Gede Dian Eka Putri¹, I Komang Agusjaya Mataram², I Made Purnadhibrata³

¹Alumi Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar

^{2,3}Dosen Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Denpasar

email Penulis Korespondensi (^K): dianekaputri98@gmail.com

ABSTRACT

GAKI one of the serious public health problems. One of the ways to overcome GAKI is to increase the consumption of iodized salt. the use of iodized salt by residents of Tabanan Regency has only reached 67% <80% (target). The problem in this study is how the behavior of iodized salt use and the level of formal education of housewives in Megati Village. The purpose of this study was to determine the behavior of iodized salt use based on the level of formal education of housewives in Megati Village. The population in this study were housewives in Megati Village. The sample size obtained was 90 samples with the sampling method using random sampling technique that is by random sampling. Data collected in May 2019 include primary data and secondary data with observational types with a cross sectional design. In this study, the results showed that most of the samples had a secondary education level (SMA / SMK) of 48 people (53.3%), while the sample at the level of primary education (SD - SMP) was 16 people or 17.8%. Most of the samples have a sufficient level of knowledge as many as 54 people (60%), while at the level of lack of knowledge there are 17 people (18.9%). The attitude measurement in this study most of the samples had good attitude as many as 86 people (95.6%), while in the attitude enough there were 4 people (4.4%). Samples with a high level of education have a sufficient level of knowledge as many as 14 people (15.6%) but there are also those who have less knowledge as many as 11 people (28.9%) while a sample with a basic education level has a good level of knowledge of 11 people (12.1%) but there are also who have enough knowledge as many as 5 people (5.6%). Based on the availability of consumption, it is known that as many as 4 people who consumed iodized salt in sufficient categories and from 4 samples the availability of iodized salt in sufficient categories was 1 person and less than 3 people.

Keywords: Education Level, Knowledge, Attitude, Consumption Iodized Salt

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Garam beriodium dibutuhkan tubuh untuk membuat hormon yang mengatur pertumbuhan dan kecerdasan. Garam beriodium merupakan garam natrium *Clorida* yang diproduksi melalui proses *Yodisasi* yang memenuhi standar Nasional Indonesia (SNI) mengandung iodium antara 30-80 ppm⁽¹⁾. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 melaporkan tentang penggunaan garam beriodium rumah tangga di Provinsi Bali masih rendah (58,0%). Cakupan garam beriodium di Bali tersebut masih lebih rendah dari target WHO yaitu *salt iodization* (USI) atau garam beriodium untuk semua minimal 90% rumah tangga yang mengkonsumsi garam yang mengandung iodium. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, provinsi Bali menduduki peringkat kedua paling rendah yaitu (58,0%) setelah NTB yaitu (56,3%)⁽²⁾. Masih rendahnya penggunaan garam beriodium disebabkan oleh salah satu faktor yang berkaitan langsung dengan pengetahuan adalah tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi garam

beriodium. Ibu rumah tangga yang pernah mengikuti pendidikan formal sampai ke jenjang yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan gizi dan kesehatan yang lebih baik, termasuk tentang manfaat garam beryodium bagi kesehatan. Hal ini telah dilaporkan oleh penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan garam beryodium tingkat rumah tangga⁽³⁾.

Tujuan

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui perilaku penggunaan garam beriodium berdasarkan tingkat pendidikan ibu di Desa Megati Kabupaten Tabanan. sedangkan tujuan khususnya yaitu mengidentifikasi tingkat pendidikan ibu, menentukan tingkat pengetahuan ibu tentang garam beriodium, menentukan sikap ibu terhadap penggunaan garam beriodium, menentukan ketersediaan garam beriodium di tingkat rumah tangga, menentukan konsumsi garam beriodium di tingkat rumah tangga, menggambarkan sebaran tingkat konsumsi garam beriodium ibu berdasarkan tingkat pendidikan

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Jenis penelitian adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah ibu rumah tangga yang ada di Desa Megati. Sampel berjumlah 90 orang, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*⁽⁴⁾. Pengumpulan data identitas, data tingkat pendidikan ibu, data tingkat pengetahuan ibu tentang garam beriodium, data sikap dan konsumsi garam beriodium dengan cara pengisian kuesioner secara langsung oleh sampel yang sebelumnya telah diberi penjelasan. Data ketersediaan garam beriodium dengan cara penimbangan.

Data tingkat pendidikan ibu dengan menanyakan ijazah terakhir yang dimiliki dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu Pendidikan tinggi (D3-S1), Pendidikan menengah (SMA/SMK), Pendidikan dasar (SD-SMP). Data tingkat pengetahuan ibu tentang garam beriodium dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu Pengetahuan Baik, jika 80 – 100, Pengetahuan Cukup, jika 60 – 79, Pengetahuan Kurang, jika <60. Data Sikap dikategorikan dalam skala likert menjadi 3 skala yaitu Setuju (3), Ragu – ragu (2), Tidak Setuju (1). Data ketersediaan garam beriodium diperoleh dengan menimbang jumlah garam yang tersedia di rumah tangga dikategorikan menjadi 2 yaitu Ketersediaan cukup (≥ 6 gram/org/hari), Ketersediaan kurang (<6 gram/org/hari). Data konsumsi garam beriodium diperoleh dengan menanyakan jumlah garam yang dihabiskan di rumah tangga dikategorikan menjadi 2 yaitu Konsumsi cukup (≥ 6 gram/org/hari), Konsumsi kurang (<6 gram/org/hari).

HASIL

Desa Megati merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Desa Megati ini terbentuk tahun 1980. Dalam penelitian ini sampel adalah ibu rumah tangga yang ada di desa megati.

a. Distribusi Sampel berdasarkan Pendidikan

Gambaran umum mengenai tingkat pendidikan sampel. Data tersebut menggambarkan bahwa sampel tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 48 orang (53,3%), sedangkan sampel pada tingkat pendidikan dasar (SD – SMP) sebanyak 16 orang atau 17,8%. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Sampel menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	%
Tinggi	26	28,9
Menengah	48	53,3
Dasar	16	17,8
Jumlah	90	100,0

b. Distribusi Sampel menurut Tingkat Pengetahuan Garam Beriodium

Sebagian besar sampel tingkat pengetahuan cukup sebanyak 54 orang (60%), sedangkan pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (18,9%). Masih terdapat sampel yang pengetahuannya kurang tentang pengertian garam beriodium, kebutuhan garam beriodium yang sebaiknya dikonsumsi sehari-hari, kandungan iodine dalam garam beriodium yang dianjurkan berapa ppm dan cara menggunakan garam beriodium yang baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Sampel menurut Tingkat Pengetahuan Garam Beriodium

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	19	21,1
Cukup	54	60,0
Kurang	17	18,9
Jumlah	90	100,0

c. Distribusi Sampel menurut Sikap

Pengukuran sikap dalam penelitian ini sebagian besar sampel memiliki sikap baik sebanyak 86 orang (95,6%), sedangkan pada sikap cukup sebanyak 4 orang (4,4%). Hal tersebut dikarenakan sebagian besar sampel menjawab 10 pernyataan sikap dengan setuju yang dimana nilai setuju itu paling tinggi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Sampel menurut Tingkat Sikap

Sikap	n	%
Baik	86	95,6
Cukup	4	4,4
Kurang	0	0
Jumlah	90	100,0

d. Distribusi Sampel menurut Ketersediaan Garam Beriodium

Berdasarkan hasil penelitian dari 90 sampel hanya 4 sampel yang menggunakan garam beriodium. Ketersediaan garam beriodium dengan kategori menjadi 2 yaitu Cukup ≥ 6 gram sebanyak 1 sampel (25%) dan Kurang < 6 gram sebanyak 3 sampel (75%). Rata-rata ketersediaan garam beriodium sebanyak 3,5 gram. Sampel dalam kategori cukup ketersediaan garam beriodium sebanyak 6 gram sedangkan sampel dalam kategori kurang ketersediaan garam beriodium sebanyak 2 – 3 gram. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Sampel menurut Ketersediaan Garam Beriodium

Ketersediaan Garam Beriodium	n	%
≥ 6 gram	1	25
< 6 gram	3	75
Jumlah	4	100,0

e. Distribusi Sampel menurut Konsumsi Garam Beriodium

Tingkat konsumsi garam beriodium dengan kategori cukup ≥ 6 gram yaitu sebanyak 4 sampel (100%). Rata-rata konsumsi garam beryodium sebanyak 6 gram. Sampel dalam kategori cukup konsumsi garam beriodium sebanyak 6 – 7 gram per orang per hari. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Distribusi Sampel menurut Konsumsi Garam Beriodium

Konsumsi Garam Beriodium	n	%
≥ 6 gram	4	100
< 6 gram	0	0
Jumlah	4	100,0

f. Distribusi Sampel menurut Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan

Sampel dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (15,6%) namun ada juga yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (28,9%) sedangkan sampel dengan tingkat pendidikan dasar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang (12,1%) namun ada juga yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (5,6%). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Distribusi Sampel menurut Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pendidikan	Tingkat pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	1	1,1	14	15,6	11	28,9	26	28,9
Menengah	7	7,8	35	38,9	6	53,3	48	53,3
Dasar	11	12,1	5	5,6	0	17,8	16	17,8
Jumlah	19	21,1	54	60	17	18,9	90	100,0

g. Distribusi Sampel menurut Ketersediaan dan Konsumsi Garam Beriodium

Berdasarkan hasil tabulasi ini diketahui bahwa sebanyak 4 orang sampel yang mengkonsumsi garam beriodium dalam kategori cukup dan dari 4 sampel ketersediaan garam beriodium dalam kategori cukup sebanyak 1 orang dan kurang sebanyak 3 orang. Hal ini dikarenakan kurang tersedianya garam beriodium ditingkat rumah tangga karena mereka beranggapan garam beryodium memiliki rasa yang lebih pahit, kurang tersedianya garam beriodium di daerah tersebut dan harga garam beriodium lebih mahal dari garam lokal misalnya harga garam beriodium 500 gram sebesar 3,000 sedangkan harga garam lokal 500 gram sebesar 2,500. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Distribusi Sampel menurut Ketersediaan dan Konsumsi Garam Beriodium

Ketersediaan	Konsumsi					
	Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Cukup	1	25	0	0	1	25
Kurang	3	75	0	0	3	75
Jumlah	4	100,0	0	0	4	100,0

h. Distribusi Sampel menurut Tingkat Pendidikan dan Tingkat Konsumsi Garam Beriodium

Sampel dengan tingkat pendidikan tinggi yang mengkonsumsi garam beriodium sebanyak 3 (75%). Lebih banyak jumlahnya di bandingkan dengan sample dengan tingkat pendidikan menengah yaitu 1 (25%) dalam kategori cukup. Tingkat pendidikan keluarga merupakan suatu hal sangat penting dalam upaya peningkatan keadaan kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang memadai sehingga mereka pun memiliki kesadaran yang lebih baik untuk perilaku hidup yang sehat, termasuk dalam menggunakan garam beryodium. Pendidikan seorang individu sangat mempengaruhi perilakunya di masyarakat. Khususnya dalam menggunakan garam beriodium.

Tabel 10
Distribusi Sampel menurut Tingkat Pendidikan dan Tingkat Konsumsi

Tingkat Pendidikan	Tingkat Konsumsi					
	Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	3	75	0	0	3	75
Menengah	1	25	0	0	1	25
Dasar	0	0	0	0	0	0
Jumlah	4	100,0	0	0	4	100,0

PEMBAHASAN

Desa Megati berada Dalam Lingkup Kecamatan Selemadeg Timur Desa Megati terletak pada ketinggian 600 meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 842,3 Hektar. Adapun batas wilayah administratif desa yaitu Utara: Gunung Salak, Timur: Desa Bantas, Selatan: Tanguntiti , Barat: Selemadeg.

Desa Megati terdiri dari 9 Banjar Dinas yaitu Banjar Dinas Serampingan Kelod, Banjar Dinas Serampingan Kaja, Banjar Dinas Megati Kelod, Banjar Dinas Megati Kaja, Banjar Dinas Jelijih Tegoh, Banjar Dinas Jelijih Lebah, Banjar Dinas Jelijih Pondok, Banjar Dinas Sesandan Kauh, Banjar Dinas Sesandan Kangin. Desa megati berjumlah 2897 orang atau 910 KK⁽⁵⁾.

Sampel pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di Desa Megati alasan diambilnya sampel karena pada tahun 2018 Puskesmas Selemadeg Timur I melakukan pemantauan garam beriodium di tingkat rumah tangga bekerjasama dengan PIS-PK mendapatkan data bahwa Desa Megati merupakan desa terendah yang mengkonsumsi garam beriodium yaitu sebanyak 56% dibawah target yang ditetapkan⁽⁶⁾.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 48 orang (53.3%), sedangkan sampel dengan tingkat pendidikan dasar (SD – SMP) sebanyak 16 orang atau 17.8%.

Sebagian besar sampel memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 54 orang (60%), sedangkan pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (18.9%). Masih terdapat sampel yg pengetahuannya kurang tentang pengertian garam beriodium, kebutuhan garam beriodium, kandungan iodium dalam garam beriodium dan cara menggunakan garam beriodium yang baik.

Pengukuran sikap dalam penelitian ini sebagian besar sampel memiliki sikap baik sebanyak 86 orang (95.6%), sedangkan pada sikap cukup sebanyak 4 orang (4.4%). Masih ada sampel dengan sikap cukup dikarenakan sampel masih ragu dengan pernyataan kebutuhan garam beriodium yang sebaiknya dikonsumsi orang perhari adalah 10 gram, kandungan yodium dalam garam beriodium yang dianjurkan adalah 30 -80 ppm dan garam beriodium sebaiknya ditambahkan setelah saat memasak. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga tentang garam beriodium tidak berhubungan dengan penggunaan garam beriodium.

Sampel dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (15.6%) namun ada juga yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (28.9%) sedangkan sampel dengan tingkat pendidikan dasar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang (12.1%) namun ada juga yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (5.6%). Hasil penelitian ini

menggambarkan meskipun tingkat pengetahuan sampel cukup dan baik tapi tingkat kesadaran mereka akan pentingnya mengkonsumsi garam beryodium masih rendah. Alasan sampel tidak menggunakan garam beriodium yaitu karena terbiasa mengkonsumsi garam lokal atau non iodium, tidak suka rasanya karena mereka beranggapan garam beryodium memiliki rasa yang lebih pahit, dan kurang tersedianya garam beriodium di daerah tersebut.

Sebanyak 4 orang sampel yang mengkonsumsi garam beriodium dalam kategori cukup dan dari 4 sampel ketersediaan garam beriodium dalam kategori cukup sebanyak 1 orang dan kurang sebanyak 3 orang. Sampel yang mengetahui garam beriodium pada umumnya akan mempengaruhi tindakan untuk menggunakan garam beriodium di rumah sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuannya maka akan mempengaruhi tindakan dalam menggunakan garam beriodium. Pada kenyataannya ketersediaan dan konsumsi garam beriodium dari 90 sampel sebanyak 4 orang sampel yang menggunakan garam beriodium. Hal ini menunjukkan pengetahuan yang cukup dan baik mengenai garam beriodium belum menjamin untuk mempengaruhi tindakan menggunakan garam beriodium di rumahnya. Hal inilah yang terjadi pada ibu rumah tangga, meski mereka tahu akan manfaat garam beriodium tetapi penggunaan garam beriodium masih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dhewi EC (2009) Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan dari orang tua terdahulu, harga garam lokal lebih murah dibandingkan dengan garam beriodium, selera rasa, serta kemudahan mereka dalam mendapatkan garam lokal⁽⁷⁾.

Sampel dengan tingkat pendidikan tinggi mengkonsumsi garam beriodium sebanyak 3 orang dalam kategori cukup dan sampel dengan tingkat pendidikan menengah mengkonsumsi garam beriodium sebanyak 1 orang dalam kategori cukup. Tingkat pendidikan keluarga merupakan suatu hal sangat penting dalam upaya peningkatan keadaan kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku hidup sehat⁽⁷⁾. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang memadai sehingga mereka pun memiliki kesadaran yang lebih baik untuk perilaku hidup yang sehat, termasuk dalam menggunakan garam beryodium. Pendidikan seorang individu sangat mempengaruhi perilakunya di masyarakat. Khususnya dalam menggunakan garam beryodium.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Megati Tingkat pendidikan ibu di Desa Megati dengan kategori paling banyak adalah tingkat pendidikan menengah sebanyak 48 orang (53.3%). Tingkat pengetahuan ibu tentang garam beriodium kategori cukup sebanyak 54 orang (60%). Sikap ibu dalam penggunaan garam beriodium kategori baik sebanyak 86 orang (95.6%). Ketersediaan garam beriodium di tingkat rumah tangga dari 90 garam beriodium hanya 4 sampel yang menggunakan garam beriodium. Ketersediaan di rumah tangga rata-rata sebanyak 3,5 gram. Konsumsi garam beriodium di rumah tangga rata-rata sebanyak 6 gram. Tingkat pendidikan semakin tinggi kecenderungannya mengonsumsi garam beriodium dalam kategori cukup. Sehingga diharapkan Perlu ditingkatkan promosi penggunaan garam beriodium oleh tenaga kesehatan di tingkat puskesmas atau dinas terkait pada saat pelaksanaan posyandu atau arisan ibu-ibu PKK di masing-masing banjar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes, RI (2009). *Laporan hasil survey konsumsi garam beriodium rumah tangga*. Dipetik November 10, 2018, dari www.depkes.go.id
2. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat (2018). *Buku Saku PSG 2017*. Dipetik Juni 11, 2019, dari [www.kesmas.kemkes.go.id>upload>files](http://www.kesmas.kemkes.go.id/upload/files)
3. Nadimin, N (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Penggunaan Garam Beriodium tingkat Rumah Tangga Di Sulawesi Selatan*. Dipetik Januari 25, 2019, dari <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/530>

4. Sugiyono. 2006. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : penerbit alfabet
5. Profil Desa Megati. 2019. *Buku Induk Penduduk Desa Megati Tahun 2019*
6. Profil Puskesmas Selemadeg Timur I. 2018. *Pemantauan Garam Beriodium di Tingkat Rumah Tangga tahun 2018*
7. Dhewi EC. 2009. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Garam Beryodium pada ibu rumah tangga di Desa AgungMulyo Juwana Pati*